

**JEMSI:**
Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem
Informasi

E-ISSN: 2686-5238
P-ISSN: 2686-4916

<https://dinastirev.org/JEMSI> dinasti.info@gmail.com [+62 811 7404 455](tel:+628117404455)

DOI: <https://doi.org/10.38035/jemsi.v6i5>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, dan *Self Efficacy* Terhadap *Continuance Intention to Use Electronic Medical Record* Dimediasi *Attitude* Pada Petugas Rumah Sakit X Serang

Qorina Putri Srisantoso¹, Oscar Jayanagara²

¹Universitas Pelita Harapan, Jakarta, Indonesia, qorinasrisantoso28@gmail.com

²Universitas Pelita Harapan, Jakarta, Indonesia, oscar.fe@uph.edu

Corresponding Author: qorinasrisantoso28@gmail.com¹

Abstract: *The implementation of electronic medical records not only reduces management problems related to paper medical records but also increases the repetition of laboratory tests and clinical observations, improves the accuracy of medical decisions, and improves patient safety. This study aims to determine the effect of perceived usefulness, perceived ease of use, self-efficacy on the continuance intention to use electronic medical records through mediated attitudes in X Serang Hospital staff. This study used a quantitative design and was conducted cross-sectionally. The number of samples was 244 officers from various professions. The sample was selected using the census method. The research data was taken using Google Form media with five answer choices. The data analysis method used PLS-SEM. The results of this study found that perceived usefulness, perceived ease of use, self-efficacy each had a positive effect on attitude. Perceived usefulness, perceived ease of use, self-efficacy, attitude each had a positive effect on the continuance intention to use electronic medical records. Attitude each mediated part of the influence of perceived usefulness, perceived ease of use, and self-efficacy on continuance intention. Suggestions for further research can be expanded to several other hospitals in the Serang area and its surroundings. Further research can also add other factors that cause high or low patient continuance intention, such as subjective norms, leadership and culture.*

Keyword: *Attitude, Continuance Intention, Electronic Medical Record, Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Self-Efficacy*

Abstrak: Penerapan rekam medis elektronik tidak hanya mengurangi masalah pengelolaan terkait rekam medis kertas namun juga meningkatkan pengulangan uji laboratorium dan observasi klinis, meningkatkan keakuratan keputusan medis, serta meningkatkan keselamatan pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *self-efficacy* terhadap *continuance intention to use electronic medical record* melalui dimediasi *attitude* pada petugas rumah sakit X Serang. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif serta dilakukan secara *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 244 petugas dari berbagai profesi. Sampel dipilih dengan menggunakan metode sensus. Data penelitian diambil menggunakan media *google form* dengan lima pilihan jawaban. Metode analisis data

menggunakan PLS-SEM. Hasil penelitian ini menemukan bahwa *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *self-efficacy* masing-masing berpengaruh positif terhadap *attitude*. *Perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *self-efficacy*, *attitude* masing-masing berpengaruh positif terhadap *continuance intention to use electronic medical record*. *Attitude* masing-masing memediasi sebagian pengaruh *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, dan *self-efficacy* terhadap *continuance intention*. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat diperluas dengan beberapa rumah sakit lainnya di wilayah Serang dan sekitarnya. Penelitian selanjutnya juga dapat ditambahkan faktor-faktor lain yang menyebabkan tinggi rendahnya *continuance intention* pasien seperti norma subjektif, kepemimpinan dan budaya

Kata Kunci: *Attitude, Continuance Intention, Electronic Medical Record, Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Self-Efficacy*

PENDAHULUAN

Sektor layanan kesehatan harus menghadapi masalah penerimaan pengguna terhadap teknologi informasi. Dalam layanan kesehatan, berbagai faktor yang mempengaruhi penerimaan profesional layanan kesehatan terhadap aplikasi perangkat lunak telah diselidiki, namun ditemukan hasil yang tidak konsisten (Vitari & Ologeanu-Taddei, 2018). Hal tersebut terjadi karena teknologi informasi diterapkan dalam pekerjaan yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan lebih banyak penelitian untuk menyelidiki implikasi ini terhadap teknologi terkini, seperti *electronic medical records* (EMR).

Dari 3.200 rumah sakit yang ada di Indonesia, baru seperempatnya yang telah benar-benar siap memainkan rekam medis elektronik dan terdapat 7 level rekam medis elektronik yang telah ditetapkan (Priharto, 2023). Beberapa hambatan implementasi rekam medis elektronik di rumah sakit meliputi kinerja rekam medis elektronik, kecepatan sistem, modul dan fitur, akurasi informasi, kualitas keluaran, integritas data, kendala teknis, biaya, keamanan data, kendala non teknis, efisiensi rekam medis elektronik dan kualitas layanan rekam medis elektronik (Silva & Dewi, 2023).

Rata-rata tingkat kematangan digital RS di Indonesia pada 2023 adalah 2,61 dari skala tertinggi 5,00. Temuan kami lainnya bahwa 94% RS telah memiliki rekam medis elektronik, namun baru 67% yang sudah terkoneksi dengan Satusihat (Yuli, 2024). Surat edaran Menteri Kesehatan no HK.02.01/Menkes/1030/2023, di mana dalam surat edaran tersebut tercantum batas waktu bagi fasilitas kesehatan yang belum mengimplementasikan rekam medis elektronik sampai batas waktu tertentu akan dikenakan sanksi administratif mulai dari teguran tertulis, rekomendasi penyesuaian bahkan pencabutan status akreditasi.

Sistem Pelayanan Kesehatan terus berfokus pada peningkatan akses dan kualitas layanan, dan yang terbaru adalah pengurangan biaya. Cara utama untuk mencapai tujuan ini adalah dengan mengubah kebijakan layanan kesehatan melalui penerapan teknologi informasi kesehatan khususnya penerapan informasi yang berpusat pada pasien, ditandai dengan kemampuan untuk mengelola informasi yang komprehensif seperti rekam medis; penjadwalan janji temu; manajemen teater dan pelaporan lingkungan (Lakbala & Dindarloo, 2014).

Rekam medis sangat penting untuk menyediakan data kesehatan yang diperlukan tim layanan kesehatan untuk merawat pasien. Mutu pelayanan rekam medis ditentukan oleh kelengkapan, keakuratan, dan kecepatan penyediaan informasi yang dibutuhkan (Paramesthi et al., 2024). Rekam medis dianggap lengkap bila dokter telah mengisinya secara lengkap dalam waktu 24 jam setelah selesai pelayanan atau pasien dinyatakan siap untuk dipulangkan. Ini harus berisi rincian seperti identitas pasien, riwayat kesehatan, rencana pengobatan, pelaksanaan perawatan, tindak lanjut, dan ringkasan hasil pengobatan (Amran et al., 2022). Rekam medis juga perlu dikembalikan dan diarsipkan untuk memastikan pemrosesan data yang

tepat. Kegagalan dalam melakukan hal tersebut akan berdampak pada proses perakitan rekam medis, penyiapan kode dan tindakan penyakit, proses penyimpanan, klaim asuransi, dan perawatan pasca pemulangan (Putri & Sonia, 2021).

Rekam medis elektronik (EMR) membantu memberikan layanan berkualitas dengan meningkatkan penanganan data dan komunikasi di lingkungan layanan kesehatan (Ahmed et al., 2020). Penerapan EMR tidak hanya mengurangi masalah pengelolaan terkait rekam medis kertas namun juga meningkatkan pengulangan uji laboratorium dan observasi klinis, meningkatkan keakuratan keputusan medis, serta meningkatkan keselamatan pasien (Hung et al., 2013). Catatan kesehatan elektronik dapat meningkatkan kualitas klinis, meningkatkan keselamatan dan efisiensi pasien (Iqbal et al., 2013). Meskipun terdapat dampak positif dari penggunaan EMR dalam praktik medis, tingkat penerapan sistem tersebut masih rendah dan mendapat penolakan dari para dokter (Lakbala & Dindarloo, 2014). Niat untuk menggunakan EMR oleh penyedia layanan kesehatan sangat penting untuk keberhasilan implementasi dan adopsi EMR (Ahmed et al., 2020). RS X merupakan salah satu RS yang telah menerapkan sistem rekam medis elektronik sejak awal tahun 2022. Sistem rekam medis elektronik saat ini sudah hampir digunakan dalam berbagai pelayanan medis. Namun meskipun sudah digunakan, masih banyak kendala penggunaan rekam medis elektronik, salah satunya kesulitan pengguna untuk beradaptasi dengan sistem rekam medis elektronik. Hambatan ini tidak hanya berdampak pada tenaga kesehatan pengguna, namun juga pasien sebagai penerima pelayanan. Karena itu, niat tenaga kesehatan sebagai penyedia layanan kesehatan untuk tetap menggunakan EMR di RS X Serang belum diketahui secara pasti.

Niat dalam menggunakan *electronic medical record* (EMR) disebabkan oleh beranekaragam hal. Faktor-faktor yang berhubungan positif dengan niat untuk menggunakan EMR seperti ekspektasi kinerja, ekspektasi upaya, pengaruh sosial, kondisi yang memfasilitasi, dan kemampuan komputer (Ahmed et al., 2020). Harapan kinerja sangat terkait dengan niat untuk menggunakan EMR. Persepsi akan kegunaan dan kemudahan penggunaan berkontribusi terhadap niat untuk menggunakan rekam kesehatan elektronik (Vitari & Ologeanu-Taddei, 2018). Niat menggunakan EMR disebabkan oleh faktor ekspektasi upaya dan kondisi yang memfasilitasi (Nematollahi et al., 2017). Niat menggunakan EMR dipengaruhi oleh faktor sikap, norma subjektif, persepsi kegunaan, dan efikasi diri akan komputer (Huang et al., 2014).

Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian “Pengaruh *perceived usefulness*, *perceived ease of use* dan *self-efficacy* terhadap *continuance intention to use electronic medical record* melalui mediasi *attitude* pada petugas Rumah Sakit X Serang”.

METODE

Objek penelitian yang ditentukan sebagai variabel independen adalah *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *self-efficacy*. Objek penelitian sebagai variabel dependen adalah *intention to use electronic medical record*. Objek penelitian ini yang ditetapkan sebagai variabel mediasi adalah *attitude*. Peneliti memilih unit analisis individu dimana sumber data diambil dari petugas RS X Serang sebagai responden. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif serta dilakukan secara *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 244 petugas dari berbagai profesi. Sampel dipilih dengan menggunakan metode sensus. Data penelitian diambil menggunakan media *google form* dengan lima pilihan jawaban. Metode analisis data menggunakan PLS-SEM. Pengukuran *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *attitude* dan *continuance intention* diadaptasi dari Sayyah Gilani et al. (2017). Sementara itu *self-efficacy* diadaptasi dari (Rahman et al., 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Responden

Responden terdiri dari 40 laki-laki (16.40%) dan 204 perempuan (83.60%). Sebanyak 101 orang (41.4%) usianya 18 sampai 27 tahun, sebanyak 140 orang (57.4%) berusia 28 hingga 37 tahun, sebanyak 2 orang (0.8%) usianya 38 sampai 47 tahun, sebanyak 1 orang (0.4%) berusia 48 hingga 57 tahun. Sebanyak 160 orang (65.57%) ialah lulusan diploma, 84 orang (34.43%) lulusan sarjana. Sebanyak 16 orang (6,56%) adalah dokter umum, sebanyak 195 orang (79,92%) adalah perawat, sebanyak 21 orang (8,61%) adalah bidan, sebanyak 10 orang (4.10%) ialah apoteker, sebanyak 2 orang (0.81%) adalah ahli gizi.

Outer Model

Pada *Outer Model* akan dibahas mengenai nilai *outer loading*, *average variance extracted*, dan validitas diskriminan menggunakan HTMT.

Validitas Konvergen

Tabel 1. Nilai Outer Loading

	P		P		S		A		C	
	U		E		E		T		I	
U1	P	0	P	0	S	0	A	0	C	0
		.864	E1	.809	E1	.793	T1	.846	I1	.828
U2	P	0	P	0	S	0	A	0	C	0
		.668	E2	.689	E2	.733	T2	.835	I2	.845
U3	P	0	P	0	S	0	A	0	C	0
		.783	E3	.729	E3	.730	T3	.726	I3	.850
U4	P	0	P	0	S	0	A	0		
		.701	E4	.694	E4	.721	T4	.743		
U5	P	0	P	0	S	0				
		.746	E5	.745	E5	.710				
					S	0				
					E6	.661				

Sumber: Data Olahan (2024)

Tabel di atas memuat nilai muatan faktor (*factor loading*) setiap item dari semua variabel. *Perceived usefulness* punya skor muatan faktor antara 0.668 sampai 0.864. *Perceived ease of use* punya skor faktor loading dari 0.689 sampai 0.809. *Self-efficacy* punya skor muatan faktor antara 0.661 sampai 0.793. *Attitude* punya skor loading faktor dari 0.726 sampai 0.846. *Continuance Intention* punya muatan faktor antara 0.828 sampai 0.850. Nilai muatan faktor 0.4 pada jumlah sampel 200 orang masih digunakan dalam penelitian ini (Hair, et al., 2019).

Tabel 2 Nilai AVE (Average Variance Extracted)

Variabel	AVE	Keputusan
<i>Perceived Usefulness</i>	0.571	Valid
<i>Perceived Ease of Use</i>	0.540	Valid
<i>Self-Efficacy</i>	0.527	Valid
<i>Attitude</i>	0.623	Valid
<i>Continuance Intention</i>	0.707	Valid

Sumber: Data Olahan (2024)

Pada Tabel 2. terlihat bahwa semua variabel mempunyai nilai AVE lebih besar dari 0.5. Nilai AVE ≥ 0.5 menandakan bahwa sebuah variabel dinyatakan valid (Hair Jr et al., 2021). Hal ini berarti keseluruhan variabel dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Validitas Diskriminan

Tabel 3. HTMT

	AT	CI	PE	PU	SE
AT					
CI	0.784				
PE	0.674	0.721			
PU	0.691	0.731	0.770		
SE	0.866	0.844	0.700	0.741	

Sumber: Data Olahan (2024)

Tabel 3. menunjukkan hasil dari pengujian validitas diskriminan menggunakan metode Heterotrait-Honotrait Ratio (HTMT) di mana semua nilai berada < 0.9 memiliki arti bahwa variabel mempunyai validitas diskriminan yang baik sehingga setiap variable dapat dibedakan dengan variabel lainnya dalam penelitian ini (Hair Jr et al., 2021).

Uji Reliabilitas

Tabel 4. Reliabilitas Komposit

	Cronbach Alpha	Reliabilitas Komposit	Keputusan
PU	0.809	0.868	Reliabel
PE	0.787	0.854	Reliabel
SE	0.819	0.869	Reliabel
AT	0.796	0.868	Reliabel
CI	0.793	0.879	Reliabel

Sumber: Data Olahan (2024)

Tabel 4. memuat pengujian validitas menggunakan Cronbach Alfa dan reliabilitas komposit. Semua nilai Cronbach Alpha dan reliabilitas komposit yang berada > 0.7 dinyatakan reliabel (Hair Jr et al., 2021). Baik *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *self-efficacy*, *attitude*, *continuance intention* dapat dikatakan reliabel atau stabil jika digunakan di waktu yang berbeda.

Inner Model

Pada tahapan ini terdiri dari pengujian R Square, f square dan Q square. Selanjutnya akan dipaparkan mengenai hasil dari pengujian tersebut.

R Square

Nilai R2 dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok (Hair et al., (2019) yaitu: (1) Substantial atau kuat: 0.75 (2) Moderat: 0.5 (3) Lemah: 0.25. Besaran R Square dari *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *self-efficacy* berkontribusi bagi naik turunnya *attitude* sebesar 0.536 atau 53.6% dan sisanya 46.4% disebabkan oleh faktor lainnya diluar penelitian. *Perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *self-efficacy*, dan *attitude* berkontribusi bagi naik turunnya *continuance intention* sebesar 55.8% dan sisanya 44.2% disebabkan faktor lain yang berada di luar penelitian.

F Square

Nilai effect size atau f2 mengartikan besarnya pengaruh variabel independen/eksogen/bebas terhadap variabel dependen/endogen/terikat. Tiga klasifikasi nilai f2 yaitu (1) 0.02: lemah, (2) 0.15: sedang, (3) 0.35: kuat. *perceived usefulness* (0.027) dan *perceived ease of use* (0.027) masing-masing memiliki efek lemah terhadap *attitude*. *Self-efficacy* (0.336) memiliki efek sedang terhadap *attitude*. *Perceived usefulness* (0.028), *perceived ease of use* (0.043), *self-efficacy* (0.119), dan *attitude* (0.038) masing-masing memiliki efek lemah terhadap *continance intention*.

Q Square

Uji Q2 berguna dalam memberikan informasi mengenai besarnya relevansi antar variabel laten dalam penelitian. Nilai Q2 di atas nol menunjukkan bahwa nilai Anda direkonstruksi dengan baik dan model memiliki relevansi prediktif. Terdapat nilai Q Square dari *attitude* sebesar 0.313 dan *continuance intention* sebesar 0.378. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0 yang berarti model penelitian ini memiliki relevansi prediktif yang baik.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan menganalisis signifikansi efek dari variabel eksogen terhadap endogen melalui variabel mediasi pada sampel penelitian. Pengujian ini dilakukan melalui metode bootstrapping dengan 5000 resampling dengan bantuan perangkat lunak Smartpls. Hasil uji hipotesis ini dapat dinilai melalui original sample, *T Statistics* ≥ 1.645 (*one tailed*) dan *p value* < 0.05 maka hipotesis dapat dinyatakan diterima.

Tabel 5. Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
PU -> CI	0.155	2.744	0.003
PE -> CI	0.186	2.586	0.000
SE -> CI	0,351	5.615	0.000
AT -> CI	0.190	2.936	0.002
PU -> AT	0.155	2.389	0.008
PE -> AT	0.150	2.698	0.003
SE -> AT	0.523	8.403	0.000
PU -> AT -> CI	0.029	1.862	0.043
PE -> AT -> CI	0.028	1.712	0.031
SE -> AT -> CI	0.099	2.931	0.002

Sumber: Data Olahan (2024)

Perceived usefulness berpengaruh terhadap continuance intention

Hasil pengujian hipotesis H_1 bisa terlihat pada Tabel 5 bahwa hipotesis ini didukung dengan nilai $p < 0.05$ (0.003), nilai *T-statistic* > 1.645 (2744.) sehingga dapat dikatakan berpengaruh signifikan. *Standard coefficient* yang didapatkan adalah 0.155 yang menunjukkan bahwa *perceived usefulness* mempunyai arah yang positif terhadap *continuance intention*. Hasil penelitian menyatakan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap *continuance intention*.

Hasil penelitian selaras dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan *perceived usefulness* dapat meningkatkan *continuance intention* dalam menggunakan *electronic medical record* pada dokter (Ayanso et al., 2015). *Perceived usefulness* ditemukan berdampak secara langsung terhadap *continuance intention* dalam menggunakan *electronic medical record* dengan responden berupa dokter, perawat dan teknisi medis (Sayyah Gilani et al., 2017). *Perceived usefulness* atau manfaat yang dirasakan mampu meningkatkan kebiasaan dan niat mematuhi berkelanjutan dari karyawan rumah sakit tentang privasi catatan medis elektronik (Kuo et al., 2018). *Perceived usefulness* ditemukan berhubungan positif dengan niat penggunaan berkelanjutan sistem informasi klinis (Hadji et al., 2014). Hubungan signifikan antara persepsi kegunaan dengan niat adopsi penggunaan catatan kesehatan elektronik telah diidentifikasi (Khashan et al., 2024). Penilaian tentang manfaat catatan medis elektronik memerlukan pengalaman klinis masing-masing dokter dan perspektif organisasi tentang

bagaimana catatan medis elektronik memfasilitasi tugas mereka (Hung et al., 2019). Hasil menunjukkan bahwa penggunaan sistem *personal health record* dipengaruhi oleh *perceived usefulness* (Alsyouf et al., 2023).

Pengaruh *perceived usefulness* terhadap *continuance intention* juga diterapkan pada penggunaan alat lainnya. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa persepsi kegunaan atau *perceived usefulness* terkait positif dengan niat penggunaan *e-government* secara berkelanjutan (Hamid et al., 2016). *Perceived usefulness* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat melanjutkan menggunakan *Massive Open Online Course* (Daneji et al., 2019). (Hamid et al., 2016). *Perceived usefulness* memiliki pengaruh positif terhadap niat pasien diabetes lanjut usia untuk terus menggunakan perangkat kesehatan digital (Ahmad et al., 2020).

Perceived ease of use* berpengaruh terhadap *continuance intention

Hasil pengujian hipotesis H₂ terlihat pada Tabel 5 bahwa hipotesis didukung dengan nilai $p < 0.05$ (0.000), nilai *T-statistic* > 1.645 (3.586) maka dapat dikatakan berpengaruh signifikan. *Standard coefficient* yang didapatkan adalah 0.186 yang menunjukkan bahwa *perceived ease of use* mempunyai arah yang positif terhadap *continuance intention*. Hasil penelitian menyatakan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *continuance intention*.

Hasil penelitian selaras dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan di mana *perceived ease of use* berdampak positif terhadap *continuance intention* (Xie et al., 2020). Hubungan signifikan antara *perceived ease of use* dengan niat adopsi penggunaan catatan kesehatan elektronik telah diidentifikasi (Khashan et al., 2024). Hasil menunjukkan bahwa penggunaan sistem *personal health record* dipengaruhi oleh *perceived ease of use* (Alsyouf et al., 2023). Niat penggunaan berkelanjutan sistem pengumpulan elektronik di rumah sakit disebabkan oleh tingkat *perceived ease of use* (Kabir, 2017). *Perceived ease of use* merupakan prediktor dari niat dokter untuk menggunakan catatan rekam medis elektronik (Gagnon et al., 2014).

Pengaruh *perceived ease of use* terhadap niat berkelanjutan juga diterapkan pada penggunaan hal-hal lainnya. *Perceived ease of use* ditemukan meningkatkan niat untuk terus menggunakan layanan belanja daring dalam lingkup *e-commerce* (Jatimoyo et al., 2021). *Perceived ease of use* ditemukan meningkatkan niat terus menggunakan manajemen sumber daya manusia elektronik (Rawashdeh et al., 2021). *Perceived ease of use* memiliki pengaruh positif terhadap niat pasien diabetes lanjut usia untuk terus menggunakan perangkat kesehatan digital (Ahmad et al., 2020). *Perceived ease of use* berdampak terhadap niat berkelanjutan dalam penggunaan aplikasi kesehatan seluler (Yan et al., 2021). Persepsi kemudahan penggunaan atau *perceived ease of use* terkait positif dengan niat penggunaan *e-government* secara berkelanjutan (Hamid et al., 2016).

Self-efficacy* berpengaruh terhadap *continuance intention

Hasil pengujian hipotesis H₃ nampak pada Tabel 5 bahwa hipotesis ini didukung dengan nilai $p < 0.05$ (0.000), nilai *T-statistic* > 1.645 (5.615) sehingga dapat dikatakan berpengaruh signifikan. *Standard coefficient* yang didapatkan adalah 0.351 yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* mempunyai arah yang positif terhadap *continuance intention*. Hasil penelitian menyatakan *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap *continuance intention*.

Hasil penelitian selaras dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan efikasi diri meningkatkan kebiasaan berperilaku yang pada akhirnya meningkatkan niat berkelanjutan menggunakan *electronic medical records* (Kuo et al., 2018). *Self-efficacy* berkontribusi terhadap perubahan niat berperilaku (Q. Ma & Liu, 2005). Efikasi diri mampu meningkatkan persepsi kegunaan yang akhirnya ikut meningkatkan niat dalam melanjutkan penggunaan teknologi (Shiau et al., 2020). Temuan sebelumnya menunjukkan korelasi positif berukuran sedang antara efikasi diri dan niat untuk melanjutkan penggunaan sebuah *platform* (Bao &

Shang, 2021). Efikasi diri (*self-efficacy*) dapat memfasilitasi niat pengguna untuk mengadopsi teknologi layanan kesehatan (Liu et al., 2022). Niat penggunaan berkelanjutan dari sebuah teknologi disebabkan oleh faktor efikasi diri (Lutfi, 2022).

Attitude berpengaruh terhadap *continuance intention*

Hasil pengujian hipotesis H₄ terlihat pada Tabel 5 bahwa hipotesis ini didukung dengan nilai $p < 0.05$ (0.002), nilai *T-statistic* > 1.645 (2.936) sehingga dapat dikatakan berpengaruh signifikan. *Standard coefficient* yang didapatkan adalah 0.190 yang menunjukkan bahwa *attitude* mempunyai arah yang positif pada *continuance intention*. Hasil penelitian menyatakan *attitude* berpengaruh positif terhadap *continuance intention*.

Hasil penelitian selaras dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa *attitude* berpengaruh positif terhadap *continuance intention* dalam penggunaan *electronic medical record* (EMR) (Sayyah Gilani et al., 2017). Sikap (*attitude*) merupakan penentu utama niat pengguna untuk terus menggunakan teknologi daring (Lin, 2011). Niat untuk terus menggunakan aplikasi kesehatan dipengaruhi oleh faktor sikap (*attitude*) (Xu et al., 2022). Sikap merupakan faktor penentu dari niat seseorang untuk terus menggunakan teknologi kesehatan (H.-L. Hsieh et al., 2022). Sikap menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya tingkat niat berkelanjutan dalam menggunakan teknologi kesehatan (Wang et al., 2022). Sikap menjadi faktor penentu dari niat menggunakan teknologi daring (Wu & Zhang, 2014). Temuan terdahulu menunjukkan bahwa sikap merupakan prediktor terbaik dari niat untuk terus menggunakan teknologi sistem informasi (Franque et al., 2021). Sikap ditemukan berpengaruh signifikan terhadap niat dokter untuk menggunakan catatan rekam medis (P.-J. Hsieh, 2015).

Perceived usefulness berpengaruh terhadap *attitude*

Hasil pengujian hipotesis H₅ terlihat pada Tabel 5 bahwa hipotesis ini didukung dengan nilai $p < 0.05$ (0.008), nilai *T-statistic* > 1.645 (2.389) maka dapat dikatakan berpengaruh signifikan. *Standard coefficient* yang didapatkan adalah 0.155 yang menunjukkan bahwa *perceived usefulness* mempunyai arah positif terhadap *attitude*. Hasil penelitian menyatakan *perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap *attitude*.

Hasil penelitian selaras dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa *perceived usefulness* dapat memengaruhi sikap penggunaan catatan rekam medis elektronik (Gajanayake et al., 2013). *Perceived usefulness* memiliki hubungan dengan sikap terhadap penggunaan sistem medis elektronik dan peran citra diri sebagai variabel moderasi (Mijin et al., 2019). *Perceived usefulness* berdampak terhadap sikap seseorang akibat dari adanya informasi positif dan negatif yang diterima (Purnawirawan et al., 2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *perceived usefulness* mempengaruhi sikap lebih kuat daripada *perceived ease of use* (Renny et al., 2013). *Perceived usefulness* memiliki efek langsung dan signifikan terhadap sikap dokter mengenai penggunaan dan penerimaan rekam medis elektronik (Abdekhoda et al., 2015). *Perceived usefulness* memiliki pengaruh besar terhadap sikap positif dokter akan penerapan catatan rekam medis elektronik (Bahadori et al., 2017). Terdapat keterkaitan antara *perceived usefulness* dengan sikap akan catatan rekam elektronik (de Veer & Francke, 2010).

Perceived ease of use berpengaruh terhadap *attitude*

Hasil pengujian hipotesis H₆ terlihat pada Tabel 5 bahwa hipotesis ini didukung dengan nilai $p < 0.05$ (0.003), nilai *T-statistic* > 1.645 (2.698) sehingga dapat dikatakan berpengaruh signifikan. *Standard coefficient* yang didapatkan adalah 0.150 yang menunjukkan bahwa *perceived ease of use* punya arah yang positif terhadap *attitude*. Hasil penelitian ini menyatakan *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *attitude*.

Hasil penelitian selaras dengan temuan sebelumnya yang menyatakan *perceive ease of use* memiliki hubungan dengan sikap terhadap penggunaan sistem medis elektronik dan peran citra diri sebagai variabel moderasi (Mijin et al., 2019). *Perceived ease of use* memiliki efek langsung dan signifikan terhadap sikap dokter mengenai penggunaan dan penerimaan rekam medis elektronik (Abdekhoda et al., 2015). *Perceived ease of use* memiliki pengaruh besar terhadap sikap positif dokter akan penerapan catatan rekam medis elektronik (Bahadori et al., 2017). *Perceived ease of use* berdampak positif terhadap penerimaan perawat (Aldosari et al., 2018). *Perceived ease of use* berhubungan positif dengan sikap terhadap adopsi rekam medis elektronik (Odom & Willeumier, 2018).

Self-efficacy berpengaruh terhadap attitude

Pengujian hipotesis H₇ terlihat pada Tabel 5 bahwa hipotesis didukung dengan nilai $p < 0.05$ (0.000), nilai *T-statistic* > 1.645 (8.403) maka dapat dikatakan berpengaruh signifikan. *Standard coefficient* yang didapatkan adalah 0.523 yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* punya arah yang positif terhadap *attitude*. Hasil penelitian ini menyatakan *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap *attitude*.

Hasil penelitian selaras dengan temuan sebelumnya yang menyatakan efikasi diri tentang teknologi kesehatan memengaruhi sikap individu secara positif terhadap penggunaan teknologi perawatan kesehatan (Rahman et al., 2016). *Self-efficacy* merupakan faktor penentu dari sikap menjaga keamanan catatan rekam medis elektronik (Ma et al., 2015). Terdapat hubungan positif antara *self-efficacy* dengan sikap catatan kesehatan elektronik (Andrews et al., 2014). Efikasi diri merupakan prediktor penting dari sikap terhadap penerapan pendidikan yang didukung komputer (Yeşilyurt et al., 2016). Tingginya efikasi diri akan diimbangi dengan sikap positif akan pembelajaran berbasis teknologi (Pan, 2020). Hasil penelitian tidak selaras dengan temuan sebelumnya di mana efikasi diri memiliki efek yang tidak signifikan terhadap sikap peserta dalam menggunakan sistem rekam medis elektronik (Shiferaw & Mehari, 2019).

Perceived usefulness berpengaruh terhadap continuance intention melalui mediasi attitude

Hasil uji hipotesis H₈ terlihat pada Tabel 5 bahwa hipotesis ini didukung dengan nilai $p < 0.05$ (0.043), nilai *T-statistic* > 1.645 (1.712) oleh sebab itu dapat dikatakan berpengaruh signifikan. *Standard coefficient* yang didapatkan adalah 0.029 yang berarti bahwa *perceived usefulness* mempunyai arah yang positif terhadap *continuance intention* melalui mediasi *attitude*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *attitude* memediasi sebagian pengaruh *perceived usefulness* terhadap *continuance intention*. Hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa sikap penggunaan catatan rekam medis berperan sebagai mediasi pada pengaruh *perceived usefulness* terhadap niat berperilaku (Gajanayake et al., 2013). *Perceived usefulness* pada gilirannya terkait dengan sikap serta niat untuk menggunakan catatan rekam medis elektronik (Steininger et al., 2014). Hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa *perceived usefulness* mampu meningkatkan sikap sementara sikap tersebut mampu meningkatkan niat menggunakan catatan rekam medis elektronik (Tavakoli et al., 2013).

Perceived ease of use berpengaruh terhadap continuance intention melalui mediasi attitude

Pengujian hipotesis H₉ terlihat pada Tabel 5 bahwa hipotesis ini didukung dengan nilai $p < 0.05$ (0.031), nilai *T-statistic* > 1.645 (1.862) maka dapat dikatakan berpengaruh signifikan. *Standard coefficient* yang didapatkan adalah 0.028 yang berarti bahwa *perceived ease of use* mempunyai arah yang positif terhadap *continuance intention* melalui mediasi *attitude*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *attitude* memediasi sebagian pengaruh *perceived ease of use* terhadap *continuance intention*. Hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa *perceived*

ease of use mampu meningkatkan sikap sementara sikap tersebut mampu meningkatkan niat menggunakan catatan rekam medis elektronik (Tavakoli et al., 2013).

Self-efficacy berpengaruh terhadap *continuance intention* melalui mediasi *attitude*

Pengujian hipotesis H_{10} terlihat pada Tabel 5 bahwa hipotesis ini didukung dengan nilai $p < 0.05$ (0.002), nilai *T-statistic* > 1.645 (2.931) maka dapat dikatakan berpengaruh signifikan. *Standard coefficient* yang didapatkan adalah 0.099 yang berarti bahwa *self-efficacy* mempunyai arah yang positif terhadap *continuance intention* melalui mediasi *attitude*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *attitude* memediasi sebagian pengaruh *self-efficacy* terhadap *continuance intention*. Hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa dampak *self-efficacy* terhadap niat menggunakan catatan rekam medis elektronik dimediasi oleh faktor *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* (Vitari & Ologeanu-Taddei, 2018). Efikasi diri memengaruhi sikap individu secara positif terhadap penggunaan teknologi perawatan kesehatan (Rahman et al., 2016). Sedangkan efikasi diri berpengaruh positif terhadap *continuance intention* dalam penggunaan *electronic medical record* (EMR) (Sayyah Gilani et al., 2017). Hal tersebut menjadi dasar asumsi bahwa pengaruh efikasi diri terhadap *continuance intention* dimediasi oleh *attitude*.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *self-efficacy*, *attitude* masing-masing berpengaruh positif terhadap *continuance intention*. *Perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *self-efficacy* masing-masing berpengaruh positif terhadap *attitude*. *Attitude* mampu memediasi pengaruh yang diberikan oleh *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *self-efficacy* terhadap *continuance intention*.

Hasil temuan dalam riset ini bisa dimanfaatkan oleh manajemen rumah sakit dalam meningkatkan niat menggunakan *electronic medical record* secara berkelanjutan. Variabel-variabel yang mempengaruhi niat menggunakan *electronic medical record* seperti *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *self-efficacy*, *attitude* dapat dilakukan tindakan perubahan serta diberikan prioritas agar terjadi perubahan niat dalam menggunakan catatan medis elektronik secara berkelanjutan pada petugas rumah sakit. Strategi dalam meningkatkan niat menggunakan *electronic medical record* secara berkelanjutan yaitu dengan meningkatkan kompetensi petugas rumah sakit melalui berbagai pelatihan penggunaan alat rekam medis elektronik secara rutin. Adanya evaluasi secara rutin terkait penggunaan alat rekam medis elektronik untuk mendapatkan kendala apa saja yang terjadi di lapangan dan menemukan solusi yang tepat agar petugas merasakan manfaat dan kemudahan dalam penggunaan alat rekam medis elektronik. Berbagi pengetahuan juga perlu dilakukan di antara petugas agar kompetensi mereka dalam menggunakan alat rekam medis elektronik semakin baik.

Penelitian ini tentunya tidak luput dari keterbatasan. Penelitian dilakukan hanya di satu rumah sakit X Serang saja sehingga tidak bisa digeneralisasikan pada daerah lainnya. Penelitian dilakukan melalui google form sehingga peneliti tidak bisa mengawasi jalannya penelitian. Penelitian ini hanya terbatas pada variabel *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *self-efficacy*, *attitude* dalam mempengaruhi *continuance intention* sementara masih terdapat faktor lainnya di luar penelitian ini yang berdampak terhadap *continuance intention* dalam menggunakan rekam medis elektronik. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat diperluas dengan beberapa rumah sakit lainnya di wilayah Serang dan sekitarnya. Penelitian selanjutnya juga dapat ditambahkan faktor-faktor lain yang menyebabkan tinggi rendahnya *continuance intention* pasien seperti norma subjektif, kepemimpinan dan budaya.

REFERENSI

Abdekhoda, M., Ahmadi, M., Gohari, M., & Noruzi, A. (2015). The effects of organizational

- contextual factors on physicians' attitude toward adoption of Electronic Medical Records. *Journal of Biomedical Informatics*, 53, 174–179.
- Ahmad, A., Rasul, T., Yousaf, A., & Zaman, U. (2020). Understanding factors influencing elderly diabetic patients' continuance intention to use digital health wearables: extending the technology acceptance model (TAM). *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 6(3), 81.
- Ahmed, M. H., Bogale, A. D., Tilahun, B., Kalayou, M. H., Klein, J., Mengiste, S. A., & Endehabtu, B. F. (2020). Intention to use electronic medical record and its predictors among health care providers at referral hospitals, north-West Ethiopia, 2019: using unified theory of acceptance and use technology 2 (UTAUT2) model. *BMC Medical Informatics and Decision Making*, 20, 1–11.
- Aldosari, B., Al-Mansour, S., Aldosari, H., & Alanazi, A. (2018). Assessment of factors influencing nurses acceptance of electronic medical record in a Saudi Arabia hospital. *Informatics in Medicine Unlocked*, 10, 82–88.
- Alsyouf, A., Lutfi, A., Alsubahi, N., Alhazmi, F. N., Al-Mugheed, K., Anshasi, R. J., Alharbi, N. I., & Albugami, M. (2023). The use of a technology acceptance model (TAM) to predict patients' usage of a personal health record system: the role of security, privacy, and usability. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(2), 1347.
- Amran, R., Apriyani, A., & Dewi, N. P. (2022). Peran Penting Kelengkapan Rekam Medik di Rumah Sakit. *Baiturrahmah Medical Journal*, 1, 69–76.
- Andrews, L., Gajanayake, R., & Sahama, T. (2014). The Australian general public's perceptions of having a personally controlled electronic health record (PCEHR). *International Journal of Medical Informatics*, 83(12), 889–900.
- Ayanso, A., Herath, T. C., & O'Brien, N. (2015). Understanding continuance intentions of physicians with electronic medical records (EMR): An expectancy-confirmation perspective. *Decision Support Systems*, 77, 112–122.
- Bahadori, M., Alimohammadzadeh, K., Abdolkarimi, K., & Ravangard, R. (2017). Factors affecting physicians' attitudes towards the implementation of electronic health records using structural equation modeling modeling (SEM). *Shiraz E Medical Journal*, 18(11).
- Bao, Z., & Shang, B. (2021). Self-efficacy and continuance intention of Web 2.0 platforms: a meta-analysis. *Data Technologies and Applications*, 55(4), 511–526.
- Daneji, A. A., Ayub, A. F. M., & Khambari, M. N. M. (2019). The effects of perceived usefulness, confirmation and satisfaction on continuance intention in using massive open online course (MOOC). *Knowledge Management & E-Learning*, 11(2), 201–214.
- de Veer, A. J. E., & Francke, A. L. (2010). Attitudes of nursing staff towards electronic patient records: a questionnaire survey. *International Journal of Nursing Studies*, 47(7), 846–854.
- Franque, F. B., Oliveira, T., Tam, C., & Santini, F. de O. (2021). A meta-analysis of the quantitative studies in continuance intention to use an information system. *Internet Research*, 31(1), 123–158.
- Gagnon, M.-P., Talla, P. K., Simonyan, D., Godin, G., Labrecque, M., Ouimet, M., & Rousseau, M. (2014). Electronic health record acceptance by physicians: testing an integrated theoretical model. *Journal of Biomedical Informatics*, 48, 17–27.
- Gajanayake, R., Sahama, T., & Iannella, R. (2013). The role of perceived usefulness and attitude on electronic health record acceptance. *2013 IEEE 15th International Conference on E-Health Networking, Applications and Services (Healthcom 2013)*, 388–393.
- Hadji, B., Dupuis, I., Leneveut, L., Heudes, D., Wagner, J.-F., & Degoulet, P. (2014). Determinants of continuance intention in a post-adoption satisfaction evaluation of a clinical information system. In *e-Health-For Continuity of Care* (pp. 990–994). IOS Press.

- Hair, J. F., Babin, B. J., Black, W. C., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis*. Cengage. <https://books.google.co.id/books?id=0R9ZswEACAAJ>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24.
- Hair Jr, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) using R: A workbook*. Springer Nature.
- Hamid, A. A., Razak, F. Z. A., Bakar, A. A., & Abdullah, W. S. W. (2016). The effects of perceived usefulness and perceived ease of use on continuance intention to use e-government. *Procedia Economics and Finance*, 35, 644–649.
- Hsieh, H.-L., Lai, J.-M., Chuang, B.-K., & Tsai, C.-H. (2022). Determinants of telehealth continuance intention: A multi-perspective framework. *Healthcare*, 10(10), 2038.
- Hsieh, P.-J. (2015). Physicians' acceptance of electronic medical records exchange: An extension of the decomposed TPB model with institutional trust and perceived risk. *International Journal of Medical Informatics*, 84(1), 1–14.
- Huang, W.-M., Chen, T., & Hsieh, C.-W. (2014). An Empirical Study on the Physicians' Behavioral Intention with Electronic Medical Record Systems in Taiwan. *PACIS*, 160.
- Hung, S.-Y., Nakayama, M., Chen, C. C., & Tsai, F.-L. (2019). Physician perceptions of electronic medical records: the impact of system service quality, and generation/experience gaps. *International Journal of Healthcare Technology and Management*, 17(4), 229–254.
- Hung, S.-Y., Yu, W.-J., Tsai, M.-F., & Yen, D. C. (2013). *What drives physicians' intention to use electronic medical record system: the roles of perceived service level, computer self-efficacy, and perceived risk*.
- Iqbal, U., Ho, C.-H., Li, Y.-C. J., Nguyen, P.-A., Jian, W.-S., & Wen, H.-C. (2013). The relationship between usage intention and adoption of electronic health records at primary care clinics. *Computer Methods and Programs in Biomedicine*, 112(3), 731–737.
- Jatimoyo, D., Rohman, F., & Djazuli, A. (2021). The effect of perceived ease of use on continuance intention through perceived usefulness and trust: A study on Klikindomaret service users in Malang City. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147-4478), 10(4), 430–437.
- Kabir, M. A. (2017). Continuance intention to use electronic collection system in Nigerian federal hospitals. *Universiti Utara Malaysia*.
- Khashan, M. A., Alasker, T. H., Ghonim, M. A., & Elsotouhy, M. M. (2024). Understanding physicians' adoption intentions to use Electronic Health Record (EHR) systems in developing countries: an extended TRAM approach. *Marketing Intelligence & Planning*.
- Kuo, K. M., Chen, Y. C., Talley, P. C., & Huang, C. H. (2018). Continuance compliance of privacy policy of electronic medical records: the roles of both motivation and habit. *BMC Medical Informatics and Decision Making*, 18, 1–12.
- Lakbala, P., & Dindarloo, K. (2014). Physicians' perception and attitude toward electronic medical record. *Springerplus*, 3, 1–8.
- Lin, K.-M. (2011). e-Learning continuance intention: Moderating effects of user e-learning experience. *Computers & Education*, 56(2), 515–526.
- Liu, Y., Lu, X., Zhao, G., Li, C., & Shi, J. (2022). Adoption of mobile health services using the unified theory of acceptance and use of technology model: Self-efficacy and privacy concerns. *Frontiers in Psychology*, 13, 944976.
- Lutfi, A. (2022). Factors influencing the continuance intention to use accounting information system in Jordanian SMEs from the perspectives of UTAUT: Top management support and self-efficacy as predictor factors. *Economies*, 10(4), 75.
- Ma, C.-C., Kuo, K.-M., & Alexander, J. W. (2015). A survey-based study of factors that

- motivate nurses to protect the privacy of electronic medical records. *BMC Medical Informatics and Decision Making*, 16, 1–11.
- Ma, Q., & Liu, L. (2005). The role of Internet self-efficacy in the acceptance of web-based electronic medical records. *Journal of Organizational and End User Computing (JOEUC)*, 17(1), 38–57.
- Mijin, N., Jang, H., Choi, B., & Khongorzul, G. (2019). Attitude toward the use of electronic medical record systems: Exploring moderating effects of self-image. *Information Development*, 35(1), 67–79.
- Nematollahi, M., Moosavi, A., Lazem, M., Aslani, N., Kafashi, M., & Garavand, A. (2017). Factors affecting in adoption and use of electronic medical record based on unified theory of acceptance and use of technology in Iran. *Shiraz E-Medical Journal*, 18(9).
- Odom, S., & Willeumier, K. (2018). Attitudes and Perceptions of behavioral health clinicians on electronic health record adoption: overcoming obstacles to improve acceptance and utilization. *Perspectives in Health Information Management*, 2018, 1–19.
- Pan, X. (2020). Technology acceptance, technological self-efficacy, and attitude toward technology-based self-directed learning: learning motivation as a mediator. *Frontiers in Psychology*, 11, 564294.
- Paramesthi, P., Jati, S. P., & Suryoputro, A. (2024). The use of Electronic Medical Record (EMR) in hospitals during the COVID-19 pandemic in Indonesia: a systematic literature review. *BKM Public Health and Community Medicine*, e11727–e11727.
- Priharto, K. (2023). *Implementasi EMR dengan Pendekatan User Friendly (Arsitektur Teknologi EMR)*. <https://www.persi.or.id/ism-persi-dan-oracle-indonesia-gelar-webinar-implementasi-emr-dengan-pendekatan-user-friendly-dikuti-400-rs/>
- Purnawirawan, N., De Pelsmacker, P., & Dens, N. (2012). Balance and sequence in online reviews: How perceived usefulness affects attitudes and intentions. *Journal of Interactive Marketing*, 26(4), 244–255.
- Putri, A. K., & Sonia, D. (2021). Efektivitas Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap Dalam Menunjang Kualitas Laporan di Rumah Sakit Bhayangkara Sartika Asih Bandung. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(3), 909–916.
- Rahman, M. S., Ko, M., Warren, J., & Carpenter, D. (2016). Healthcare Technology Self-Efficacy (HTSE) and its influence on individual attitude: An empirical study. *Computers in Human Behavior*, 58, 12–24.
- Rawashdeh, A. M., Elayan, M. B., Alhyasat, W., & Shamout, M. D. (2021). Electronic human resources management perceived usefulness, perceived ease of use and continuance usage intention: The mediating role of user satisfaction in Jordanian hotels sector. *International Journal for Quality Research*, 15(2), 679.
- Renny, R., Guritno, S., & Siringoringo, H. (2013). Perceived usefulness, ease of use, and attitude towards online shopping usefulness towards online airlines ticket purchase. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 81, 212–216.
- Sayyah Gilani, M., Iranmanesh, M., Nikbin, D., & Zailani, S. (2017). EMR continuance usage intention of healthcare professionals. *Informatics for Health and Social Care*, 42(2), 153–165.
- Shiau, W.-L., Yuan, Y., Pu, X., Ray, S., & Chen, C. C. (2020). Understanding fintech continuance: perspectives from self-efficacy and ECT-IS theories. *Industrial Management & Data Systems*, 120(9), 1659–1689.
- Shiferaw, K. B., & Mehari, E. A. (2019). Modeling predictors of acceptance and use of electronic medical record system in a resource limited setting: Using modified UTAUT model. *Informatics in Medicine Unlocked*, 17, 100182.
- Silva, A. A., & Dewi, T. S. (2023). Hambatan Implementasi Rekam Medis Elektronik dari Perspektif Perekam Medis Dengan Metode PIECES. *Jurnal Manajemen Informasi*

- Kesehatan Indonesia*, 11(2).
- Steininger, K., Stiglbauer, B., Baumgartner, B., & Engleder, B. (2014). Factors explaining physicians' acceptance of electronic health records. *2014 47th Hawaii International Conference on System Sciences*, 2768–2777.
- Tavakoli, N., Jahanbakhsh, M., Shahin, A., Mokhtari, H., & Rafiei, M. (2013). Electronic medical record in central polyclinic of isfahan oil industry: a case study based on technology acceptance model. *Acta Informatica Medica*, 21(1), 23.
- Vitari, C., & Ologeanu-Taddei, R. (2018). The intention to use an electronic health record and its antecedents among three different categories of clinical staff. *BMC Health Services Research*, 18, 1–9.
- Wang, T., Wang, W., Liang, J., Nuo, M., Wen, Q., Wei, W., Han, H., & Lei, J. (2022). Identifying major impact factors affecting the continuance intention of mHealth: a systematic review and multi-subgroup meta-analysis. *NPJ Digital Medicine*, 5(1), 145.
- Wu, B., & Zhang, C. (2014). Empirical study on continuance intentions towards E-Learning 2.0 systems. *Behaviour & Information Technology*, 33(10), 1027–1038.
- Xie, C., Jia, S., & He, C. (2020). An empirical study on the factors affecting elderly users' continuance intention of shared nurses. *Risk Management and Healthcare Policy*, 1849–1860.
- Xu, Q., Hou, X., Xiao, T., & Zhao, W. (2022). Factors affecting medical students' continuance intention to use mobile health applications. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 471–484.
- Yan, M., Filieri, R., Raguseo, E., & Gorton, M. (2021). Mobile apps for healthy living: Factors influencing continuance intention for health apps. *Technological Forecasting and Social Change*, 166, 120644.
- Yeşilyurt, E., Ulaş, A. H., & Akan, D. (2016). Teacher self-efficacy, academic self-efficacy, and computer self-efficacy as predictors of attitude toward applying computer-supported education. *Computers in Human Behavior*, 64, 591–601.
- Yuli, Y. (2024). *Target Implementasi Digitalisasi dan EMR Tahun 2024 Serta Kesiapan RS dan Fasilitas Kesehatan*. <https://www.persi.or.id/webinar-target-implementasi-digitalisasi-dan-emr-2024-serta-kesiapan-rs-dan-fasilitas-kesehatan-lainnya-dalam-implementasinya-digelar-persi-dan-telkom-indonesia/>